

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang jerbung (*Penaeus merguensis*) merupakan salah satu jenis udang *penaeid* yang habitatnya tersebar di seluruh perairan Indonesia mulai dari Aceh sampai Irian dan merupakan udang yang tertangkap dalam kumpulan yang cukup besar. Dalam dunia perdagangan udang jerbung mempunyai banyak nama dagang misalnya di Hongkong dinamakan *white prawn*, di Australia *banana prawn* atau *white shrimp*, di Malaysia udang kaki merah, dan di Indonesia dikenal dengan nama udang putih, menjangan, udang perempuan, udang popet, udang kelong, udang peci, udang pate, udang cucuk, pelak, kebo, angin, haku, wangkang, pesayan, besar, manis, kertas, dan udang tajam (Martosubroto, 1977).

Permintaan pasar untuk konsumsi udang jerbung hasil penangkapan masih sangat diminati. Farfante dan Kansley,(1997) Udang jerbung merupakan udang komersial yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Secara lokal udang jerbung hasil penangkapan banyak disajikan di restoran *sea food* dengan harga cukup tinggi. Penangkapan secara terus menerus terhadap udang jerbung di alam akan terjadi penurunan populasi udang jerbung yang habitat aslinya berada diseluruh perairan Indonesia. Udang jerbung menjadi kandidat program domestikasi atau *selectif breeding* untuk produksi induk udang lokal sekaligus untuk menjaga kelestarian akibat maraknya *over fishing* terhadap udang jerbung yang berasal dari Indonesia. Untuk menjaga kestabilan populasi udang jerbung diperairan maka perlu adanya kegiatan pembesaran udang jerbung sebagai calon induk ditambak. Haryanti *et al.* (2005), menyatakan bahwa teknik pembenihan udang jerbung perlu

segera direalisasikan mengingat udang tersebut mempunyai kesempatan untuk dibenihkan secara independen tanpa bergantung pada induk alam. Udang jerbung dari hasil pembenihan dapat dibesarkan pada tambak, sehingga dapat dilakukan seleksi untuk mendapatkan udang jerbung yang bisa dijadikan sebagai calon induk yang nantinya dapat dipijahkan dan menghasilkan benur untuk dibudidayakan..

Tahap pengembangan awal budidaya udang jerbung membutuhkan induk yang diperoleh melalui program penangkapan induk, program kawin silang (*cross breeding*) udang jerbung hasil penangkapan dari alam diberbagai daerah, program pembenihan, program pembesaran, dan program perawatan calon induk. Menurut Hoang (2001), Udang jerbung mempunyai keunggulan-keunggulan antara lain bahwa udang tersebut dapat matang gonad dan memijah dari induk hasil budidaya tambak.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui teknik pembesaran udang jerbung (*Penaeus merguensis*) pada tambak untuk dijadikan sebagai calon induk, program seleksi calon induk, manajemen pakan pada pembesaran calon induk, kesehatan calon induk, padat tebar (ekor), *Average Daily Growth* (ADG), *Average Body Weight* (ABW), *Survival Rate* (SR), *Food Conversion Ratio* (FCR), dan manajemen kualitas air pada pembesaran calon induk udang jerbung.

1.3 Kerangka Pemikiran

Udang khususnya udang jerbung masih merupakan salah satu produk unggulan perikanan yang dari penelitian terdahulu diketahui ada sekitar 83 jenis udang di perairan Indonesia (Crosnier, 1984 *dalam* Naamin, 1987) yang baru

sebagian kecil saja dimanfaatkan, terutama dari jenis-jenis yang mempunyai nilai ekonomis penting. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah maraknya penjualan udang jerbung yang sebagian besar masih didapatkan dari hasil penangkapan di laut bukan dari hasil kegiatan pembesaran ditambak, sehingga apabila terus dilakukan penangkapan secara terus-menerus akan berdampak pada menurunnya populasi udang jerbung yang habitat aslinya berada di perairan pantai dan laut Indonesia. Penerapan kegiatan pembesaran udang jerbung yang dijadikan sebagai calon induk bertujuan untuk menghasilkan benih yang dapat dibudidayakan, menjadi salah satu solusi agar dapat memperkenalkan produk udang jerbung hasil budidaya ditambak, dengan harapan dapat menekan penjualan produk udang jerbung dari hasil penangkapan secara berlebihan (*over fishing*), dan sekaligus menjaga kelestarian udang jerbung di alam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bahtiar (2005), menjelaskan bahwa apabila upaya penangkapan begitu besar atau *over fishing* tepat menyamai ketersediaan populasi induk yang tersedia, maka populasi ini akan mengalami penurunan secara terus menerus dan pada tingkat tertentu organisme akan mengalami kepunahan.

1.4 Kontribusi

Laporan Kegiatan Tugas Akhir (TA) ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan mahasiswa Politeknik Negeri Lampung, dan mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang pembesaran udang jerbung (*Penaeus merguensis*) untuk dijadikan calon induk di tambak.